BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang kebutuhan akan informasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Informasi seakan menjadi suatu yang wajib bila seseorang ingin berkembang, hal itu pula yang mendorong manusia untuk terus menciptakan terobosan-terobosan agar kebutuhan akan informasi bisa terpenuhi.

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, setiap manusia akan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya melalui komunikasi. Menurut prosesnya komunikasi dibagi menjadi tiga katagori yaitu : (Mulyana, 2005:61)

- Komunikasi Antarpersona
- Komunikasi Kelompok
- Komuikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu domain komunikasi manusia yang telah banyak mengalami kemajuan yang pesat sejak bentuk-bentuk awalnya.

> "Komunikasi massa merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan logis bila didefinisikan menurut bentuknya : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita."(Effendy, 1984:21)

Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media merupakan forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Media seringkali berperan sebagai wahana pengembang kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, gaya hidup, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

> "Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realistis *social*, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media menyuguhkan nilai-nilai dan normative yang dibaurkan dengan berita dan hiburan"
>
> (Mc Quail, 1987:3).

Media massa pada dasarnya terbagi menjadi menjadi 2 katagori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa, salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar merupakan media massa yang paling tua keberadaannya dibandingkan jenis media massa lainnya. Sejarah mencatat surat kabar sudah ada semenjak ditemukannya mesin cetak oleh Guternberg di Jerman. Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup *publisitas, periodisitas, universalitas, aktualitas, terdokumendasikan*.Menurut Onong Uchjana Effendy:

"Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca" (Effendy,1993:241).

Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian.Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai:

"Kegiatan mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya"(Sumadira, 2005:3).

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya. Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffemerumuskan, *if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan *feature*,

Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain :

- Aktual
- Faktual
- Penting
- Menarik

Sebagai media informasi banyak sekali efek yang di timbulkan oleh media massa terutama saat menginformasikan sebuah berita. Berita kriminal sama pentingnya dengan berita-berita lainnya, karena pembaca membutuhkan informasi yang dapat dijadikan pandangan, cerminan dan reperensi dalam menjalani kehidupannya, Menurut Deddy Mulyana dalam Buku "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar" mengatakan:

> "Salah satu unsur unsur Komunikasi adalah Efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu manjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan prilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi sedia membelinya, atau dari tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu), dan sebagainya." (Mulyana, 2002:64)

Harian Umum Bandung Ekspres adalah salah satu media cetak yang memberitakan berbagai informasi yang di dominasi dari wilayah regional kota Bandung dan Jawa Barat. Harian Umum Bandung Ekspres lahir pada bulan Februari 2009 dan merupakan surat kabar yang terbit setiap hari. Harian Umum Bandung Ekpres memiliki beberapa rubrik berita, diantaranya, rubrik MegaPolitan, Xpresi, Komunikasi Bisnis dan yang terbaru adalah rubrik "*POLICE LINE"*.Sasaran pembacanya

ditunjukan untuk semua lapisan masyarakat, dengan menekankan pada konsumen lapisan menengah dan lapisan bawah.

Redaktur rubrik *"Police Line"* Harian Umum Bandung Ekspres, Nurholis Sutady dalam wawancara yang peneliti lakukan, mengatakan :

> "Rubrik *POLICE LINE*adalah rubrikkhusus yang memberitakan berbagai kasus kriminal yang terjadi didaerah Bandung, Jawa Barat dan kasus kriminal Nasional. Didalam rubrik *POLICE LINE* inilah berita-berita kriminal dimuat, keberadaan rubrik *POLICE LINE* adalah kepekaan redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, yang melihat maraknya tindak kriminal ditengah masyarakat dari hari kehari. Dengan adanya rubrik*POLICE LINE*, diharapkan agar masyarakat lebih waspada akan kejadian-kejadian tindakan kriminalitas. Harian Umum Bandung Ekpres juga selalu menyajikan pesan-pesan dalam penyampain berita agar pembaca lebih dapat menyikapi suatu kejadian kriminal setelah membaca berita-berita yang disajikan."(05/04/11)

Rubrik adalah alokasi halaman untuk memuat tulisan-tulisan tertentu yang setema. Nama halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan bertema khusus.(Romli, 2005:113).

Kebanyakan pembaca akan melihat headline atau berita utama pada saat akan membaca surat kabar.Headline adalah berita utama atau berita yang dianggap paling penting dan paling menarik bagi pembaca, ditempatkan di halaman depan surat kabar dengan judul ditampilkan secara mencolok, berukuran besar atau lebih besar dari judul berita lain, dan dicetak tebal.(Romli, 2005:119).

Alasan penulis memilih rubrik"*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres dikarenakan hanya Harian Umum Bandung Ekpres yang

secara khusus memberikan informasi mengenai berita kriminal yang dimuat khusus dalam rubrik“*POLICE LINE”*, surat kabar lainya di Bandung tidak ada rubrik yang khusus menginformasikan berita kriminal,dan bagaimana nilai berita yang ada dalamRubrik “*POLICE LINE”*.Rubrik “*POLICE LINE”* sendiri baru ada pada bulan Maret 2011. Karena keberadaan rubrik ini baru, jadi dalam seminggu ada kalanya 1 atau 2 hari rubrik ini tidak terbit, itu biasanya di karenakan ada rubrik khusus berita Politik.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang : **Sejauhmana Isi Headline Rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Berita?**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejauhmana Isi Headline Rubrik *“POLICE LINE”* di Harian Umum Bandung Ekspresditinjau dari nilai Aktual?
2. Sejauhmana IsiHeadline Rubrik *“POLICE LINE”* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari nilai Faktual?
3. Sejauhmana Isi Headline Rubrik *“POLICE LINE”* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari nilai Penting?
4. Sejauhmana Isi Headline Rubrik *“POLICE LINE”* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjaudari nilai Menarik?

5. Sejauhmana Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Berita?

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Untuk mengetahui dan menjelaskan sejauhmana isi HeadlineRubrik *"POLICELINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari nilai berita.

1.3.2 Tujuan

1. Untuk mengetahui Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Aktual
2. Untuk mengetahui Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Faktual
3. Untuk mengetahui Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Penting
4. Untuk mengetahui Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Menarik
5. Untuk mengetahui Isi Headline Rubrik *"POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Berita

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah untuk mengembangkan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik khususnya mengenai nilai berita yang terkandung dalam media cetak.

2. Universitas dan Program Studi

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan *literature* maupun referensi bagi mahasiswa Unikom pada umumnya dan Program Studi Ilmu Komunikasi pada khususnya, yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan kajian yang serupa.

3. Perusahaan

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi Harian Umum Bandung Ekspres dalam isi rubrik "*POLICE LINE"* ditinjau dari nilai berita. agar berita yang disajikan Harian Umum Bandung Ekspres dalam rubrik "POLICE LINE" dapat

memuasakan kebutuhan masyarakat akan kebutuhan berita kriminal yang bermutu sesuai dengan nilai berita.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarminta dijelaskan, “Rubrik adalah kepala (ruangan) karangan dalam surat kabar, majalah, dan lainya sebagainya” (Poerwadarminta, 1985:83).

> Dalam Kamus Komunikasi Onong Uchjana effendi mengatakan bahwa: Istilah Rubrik dalam bahasa Belanda berarti ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainya, mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat. (Effendy, 1989:316)

Pers menjadi sebuah proses mediasi antara masyarakat dengan dunia. Pers diproses oleh jurnalisme untuk memiliki daya persuasi. jurnalis media cetak yang termasuk bagian dari Pers harus melihat nilai berita sebagai salah satu faktor penting dalam membuat berita.

Nilai berita menjadi syarat utama sebuah karya jurnalistik, karena dalam nilai berita inilah terletak kepentingan dan keinginan atau ketertarikan khalayak terhadap karya jurnalistik. Kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana berita yang lebih baik.

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa dimuat itu adalah :

- **Aktual**, artinya peristiwa terbaru, terkini, atau hangat *(up to date)*, sesuai dengan definisi jurnalistik media massa haruslah memuat berita-berita yang actual yang sangat dibutuhkan masyarakat.Aktualitas adalah salah satu ciri utama media massa.
- **Faktual**, artinya mengandung fakta *(fact)*, benar-benar terjadi, bukan fiksi (bukan karangan, rekaan atau khayalan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata *(real event)*, pendapat *(opinion)*, dan pernyataan *(statement)*. Fakta sebuah peristiwa terdiri dari unsur 5W+1H (*What*=apa yang terjadi,*Who*=siapa yang terlibat,*Why*=mengapa hal itu dapat terjadi,*Where*=dimanakejadiannya, when= kapan terjadinya, dan How=bagaimana proses terjadinya).
- **Penting**, meliputi besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat peristiwa tersebut dan dampak peristiwa tersebut pada masyarakat.
- **Menarik**, yaitu memunculkan rasa ingin tahu dan minat pembaca, antara lain mengandung keganjilan, memiliki unsur kedekatan (*proximity*) dengan pembaca secara geografis atau emosional, mengandung human interest-menyentuh emosi, menggugah perasaan, atau membangkitkan simpati. (Asep Syamsul,2003:35)

1.5.2 Kerangka Konseptual

Nilai berita menjadi syarat utama sebuah karya jurnalistik, karena dalam nilai berita inilah terletak kepentingan dan keinginan atau ketertarikan khalayak terhadap karya jurnalistik. Kriteria umum nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana berita yang lebih baik.

Nilai berita yang menjadi tolak ukur layak atau tidaknya untuk diberitakan adalah:

- **Aktualitas,** peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
- **Faktual** (*factual*), yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).
- **Penting,** besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.
- **Menarik,** artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiousity*) dan minat membaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping actual, factual, dan penting, juga bersifat :

- Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.
- Mengandung Keganjilan, peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
- Kedekatan (*proximity*), peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.
- *Human Interest*, terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.
- Mengandung unsur seks, yakni peristiwa yang berkaitan dengan kebutuhan biologis atau nafsu seksual manusia.
- Konflik, pertentangan, dan ketegangan.

Tabel 1.1

Kontruksi Kategori

NO	Ketagori	Indikator	Alat Ukur
1	Analisis isi Headline Rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres Ditinjau dari nilai berita.	Aktual	Sedang terjadi
			Baru terjadi
		Faktual	Paparan fakta
			Pendapat
			Pernyataan
		Penting	Adanya tokoh penting
			Dampak di masyarakat
		Menarik	Muncul rasa ingin tahu
			Muncul minat baca

Sumber : Romli, 2004: 62

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah “metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat” (Rakhmat,2002:22).

Jalaludin Rakhmat juga mengatakan, “penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti tetapi belum ada kerangka teoritis yang menjelaskanya”(Rakhmat,2000:25).

Penelitian deskriptif yang peneliti buat tidak mencari atau mnjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan melukiskan gejala yang ada serta mengindentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku. (Rakhmat,2000:24).

Metode deskriptif yang peneliti lalukan bertujuan untuk menganalisa Headlinerubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres ditinjau dari Nilai Berita.

Penelitian ini juga menggunakan tekhnik analisis isi. Pada dasarnya analisis isi merupakan suatu cara mengkoding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui kategorisasi. Pada

penelitian ini pengkodingan dilakukan berdasarkan kategorisasi yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan penyajian headline rubrik “Police Line” ditinjau dari nilai berita.

Analisis Isi (Content Analysis) secara sederhana diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fiksi, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan. (Bell, 2001:13)

1.7 Populasi dan Sampel

1.7.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek penelitian dapat berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, surat kabar dan lain-lain. (Rakhmat,2000:78).

Populasi dalam penelitian ini adalah Isi berita dalam Headline rubrik "*POLICE LINE"*edisi 1-10 2011 di Harian Umum Bandung Ekspresberjumlah 7judul berita (data di tabel 1.2):

Tabel 1.2

Populasi Headline Rubrik "*P0LICE LINE*"

NO	Hari dan Tanggal Terbit	Judul Berita
1	Jumat, 1 April 2011	• Awas Jambret Incar Perempuan
2	Minggu, 3 April 2011	• Penahanan Putri Dihentikan
3	Selasa, 5 April 2011	• Rekening Perusahaan Dijebol
4	Rabu, 6 April 2011	• JPU Dinilai Cari-cari Alasan
5	Kamis, 7 April 2011	• Komplotan Cianjur Dibekuk
6	Sabtu, 9 April 2011	• Warga Italia Bobol Dana PU
7	Minggu, 10 April 2011	• Semua Penagih Utang Ilegal

Sumber: HU Bandung Ekspres 2011

1.7.2 Sampel

Menurut Jalaludin Rakhmat sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti (Rakhmat, 2000:78). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berita diHeadline rubrik "*POLICE LINE"* Harian Umum Bandung Ekpres dari tanggal 1 – 10 April 2011. Untuk penarikan sampelnya digunakan teknik Total Sampling. Total Sampling artinya sampel diambil dari keseluruhan populasi. Karena jumlah objeknya yang relatif kecil n=7. "Bila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil dari semua. Sehingga metode penelitian mengunakan total sampling. Pengambilan sampel yang dimaksud dengan total sampling adalah mengambil semua jumlah berita untuk dijadikan sampel"(Arikunto,1996 : 22)

Peneliti mengunakan teknik total sampling karena ingin mengetahui apakah penelitian pada isi Headline rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres telah sesuai pada nilai berita, yang menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah berita di muat.

Dalam penelitian ini peneliti mengunakan uji reliabilitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis. Peneliti menggunakan perhitungan dengan koefesien korelasi kontingensi, yang digunakan untuk mengkatagorikan data nominal.

- Koefesien korelasi Person ini disimbolkan “C”. Dengan rumus sebagai berikut : (Hasan, 2003:241)

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai kuadrat menghitung setiap variabel

n = ukuran sampel dalam tabel

(1-C) x 100% = menghitung kesepakatan koding

- Untuk Chi-Kuadrat (x^2) dihitung dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Rumus chi kuadrat digunakan untuk menghitung adannya hubungan.

(Sanapiah Faisal, 2007:241)

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kesepakatan yang terjadi diantara pengkodingan, maka peneliti menggunakan penafsiran koefesien yaitu:

0% - 20% = korelasi yang rendah sekali

20% - 40% = korelasi yang rendah tapi ada

40% - 70% = korelasi yang sedang

70% - 90% = korelasi yang tinggi

90% - 100 = korelasi yang tinggi sekali

(Surakhmad,2004:32)

Pengkoding berjumlah tiga orang yang terdiri dari Handribekerja sebagai redaktur Harian Umum Bandung Ekpres, Asep Saepuloh wartawan Galamedia, dan penelitidengan pertimbangan agar peneliti bisa lebih mengetahui tentang apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang telah dicapai oleh kedua pelaku koding dapat diperkuat oleh hasil dari peneliti sendiri. Pengkodingan dilakukan untuk memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur yang telah diterapkan dalam konstruksi kategori.

1.8 Tekhnik Pengumpulan Data

1. Lembar Koding

Cara untuk mengumpulkan data, informasi, dan teknik analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan agar diperoleh ciri-ciri tertentu melalui penyusuna konstruksi katagori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya.

2. Studi Pustaka

Teknik kepustakaan yang dlakukan dengan menelaah teori, opini, membaca buku, yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

4. Internet Searching

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam reverensi yang mendukung penelitian ini.

5. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dan responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

1.9 Teknik Analisa Data

Rahkmat dalam bukunya analisis isi, ada 4 tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi yaitu :

1. Pemilihan satuan analisis adalah satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Konstruksi katagori adalah mendefinisikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan :
   - Katagori khusus berkaitan dengan tujuan penelitian
   - Katagori harus bersifat fungsional

- Sistem katagori harus dipakai

3. Penarikan sampel untuk memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksud.
4. Realibitas koding yaitu realibitas berarti kosistensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa rehabilitas koding yaitu bagaimana mencari kesepakatan antara koding terhadap katagori yang ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi kekeliruan dalam penelitian.

   Dalam menyajikan berita seorang wartawan harus dapat memahami sebuah peristiwa yang akan ditulisnya agar dapat dimengerti oleh pembaca. Untuk mengetahui seperti apa penyajian isi Headline rubrik "*POLICE LINE"* di Harian Umum Bandung Ekspres. Maka peneliti mengunakan uji realibitas koding yang bertujuan agar penelitian ini menjadi objektif dan sistematis.

1.10 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1.10.1 Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Harian Umum Bandung Ekspres yang berlokasi :

Alamat : JL.Soekarno-Hatta No. 627

Telepon : (022)7302838

Faks : (022)7316634

Email : bdgekpres@gmail.com

Website :wwwbdgekpres.com

1.10.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan penulis laksanakan pada bulan Februari 2011 hingga Juli 2011.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab 1																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
PengumpulanData Perusahaan																								
Wawancara																								
Bimbingan																								
Pengalolahan Data																								
Penulisan Bab IV																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab V																								

Bimbingan																							
Penyusunan Skripsi																							
Sidang Kelulusan																							

Sumber: Peneliti 2011

1.11 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), konstruksi kategori, Metode Penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi dan tujuan komunikasi), tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa), tinjauan mengenai media massa, tinjauan mengenai surat kabar (meliputi: sejarah surat kabar, definisi surat kabar, ciri-ciri surat kabar, fungsi surat kabar), tinjauan mengenai berita

(meliputi: definisi, jenis-jenis berita, dan isi berita), tinjauan mengenai Nilai berita.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Harian Umum Bandung Ekspres, Sejarah Bagian Redaksi Harian UmumBandung Ekspres, profil perusahaan, keterangan teknis, Struktur Organisasi redaksi Harian Bandung Ekspres, *job description* redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, sarana dan prasarana Bagian Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi, analisis deskriptif hasil penelitian (meliputi: tabel distribusi frekuensi), pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.